

## Interaksi Homeschooling dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa

Ajeng Triana Dihasmara

*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

[ajeng\\_mon240690@yahoo.com](mailto:ajeng_mon240690@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini didasarkan pada komunikasi kelompok antara tutor Homeschooling Taman Sekar Bandung dengan siswanya. Kepercayaan diri siswa akan tumbuh jika ditangani oleh orang yang tepat. Meskipun sebagian besar ditumbuhkan oleh orang tua siswa, namun tutor di sekolah juga ikut membantu dalam menumbuhkan sikap kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri siswa dapat ditumbuhkan dengan cara pemahaman yang baik antara tutor dengan siswa. Selain itu metode pembelajaranpun akan sangat mempengaruhi, karena jika siswa nyaman dan paham tentang apa yang dijelaskan oleh tutor, maka siswa akan lebih percaya diri dalam meraih masa depannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan tutor Homeschooling Taman Sekar Bandung karena penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Wawancara ini dilakukan untuk menguak sikap kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa Homeschooling Taman Sekar Bandung. Dengan adanya penelitian ini diperoleh data bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, hubungan yang hangat dan motivasi yang kuat yang diberikan oleh tutor kepada siswa dapat membuat siswa menjadi anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

**Kata kunci:** Interaksi Homeschooling, Public Relations, siswa

### A. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam pendidikan berbentuk interaksi. Interaksi yang terjadi tentu saja interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan orang tua dengan siswa. Suatu pembelajaran menjadi efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua dan guru sebagai sejawat belajar.

Rasa percaya diri sangat perlu di diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dan oleh guru kepada siswanya. Karena rasa percaya diri ini lah yang dapat mengantarkan anak atau siswa menuju kesuksesan. Pada sekolah formal tentu saja ada beberapa program sekolah untuk siswa untuk mengajarkan tentang kepercayaan diri. Namun, yang sering kali terjadi pada sekolah formal adalah tidak ter fokusnya guru untuk mengarahkan kemampuan siswa sesuai dengan bakatnya. Hal ini terjadi karena terlalu banyaknya siswa sehingga pemahaman guru terhadap siswanya pun menjadi terpecah dan berkurang.

Namun beberapa pakar pendidikan mempunyai solusi alternatif dalam mengatasi persoalan diatas, yaitu melalui program *Homeschooling*. Homeschooling itu sendiri adalah pendidikan alternatif. Homeschooling memang berpusat dirumah, tetapi proses homeschooling pada umumnya tidak hanya mengambil lokasi dirumah. Homeschooling memanfaatkan infrastruktur dan sarana yang ada di masyarakat. Homeschooling akan membelajarkan anak – anak dengan situasi, kondisi dan lingkungan sosial yang terus berkembang. Dan Homeschooling yang dibahas dalam penelitian ini adalah Homeschooling dengan system komunitas. Dalam Homeschooling program *Komunitas*, komunikasi yang lebih banyak digunakan adalah komunikasi kelompok karena dalam program ini para siswa dan guru dituntut untuk

melakukan kegiatan belajar mengajar dengan cara berkelompok.

Komunikasi kelompok dikatakan efektif apabila terdapat indikator berikut;

1. Pemahaman,
2. Kesenangan,
3. Sikap

## **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman yang dibangun tutor dengan siswa SMA homescholing Taman Sekar Bandung
2. Untuk mengetahui bentuk penyampaian informasi untuk menyampaikan materi di kelas SMA Homeschooling Taman Sekar Bandung?
3. Untuk mengetahui tindakan tutor untuk mengembangkan sikap kepercayaan diri siswa SMA Homeschooling Taman Sekar Bandung.

## **C. LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Humanistik**

Dalam kamus ilmiah populer awal kata humanistik , human berarti mengenai manusia atau cara manusia. Humane berarti berperikemanusiaan. Humaniora berarti pengetahuan yang mencakup filsafat , kajian moral, seni, sejarah dan bahasa. Humanis, penganut ajaran dan humanisme yaitu suatu doktrin yang menekankan kepentingan-kepentingan kemanusiaan dan ideal (humanisme pada zaman renaissance didasarkan atas peradaban Yunani Purba, sedangkan humanisme modern menekankan manusia secara eksklusif). Jadi humanistik adalah rasa kemanusiaan atau yang berhubungan dengan kemanusiaan.

Teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar. Teori ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Teori humanistik berpendapat bahwa belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

### **2. Teori Komunikasi Kelompok**

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari keseharian. Sejak lahir sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan.

Karakteristik dalam komunikasi kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu norma dan peran. Norma adalah persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu sama lainnya.

### **3. Teori Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan teoretisi sosiologi pengetahuan Peter

L. Berger dan Thomas Luckman dalam *Social Construction of Reality*. Realitas itu dikonstruksi oleh makna-makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu-individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa realitas itu dinamis dan intersubjektif. Komunikasi pendidikan bisa memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan bisa mewujudkan nilai kelompok terbagi (*shared group consciousness*) tanpa dukungan komunikasi.

Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Homeschooling Taman Sekar Bandung menyediakan kelas untuk siswa siswi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). HTSB memberikan kesempatan kepada siswa siswi yang memang ingin belajar dan mengikuti program belajar homeschooling ini ataupun untuk siswa yang memang belum bisa diterima bersekolah di sekolah formal. Belum bisa diterima di sekolah formal tersebut dapat dikarenakan adanya suatu kekurangan misalnya penderita bipolar ataupun anak yang memiliki kesibukan tinggi misalnya artis atau atlet.

Adapun jadwal dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri adalah untuk SD dan SMP dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, sedangkan siswa SMA dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu. Proses kegiatan belajarnya pun dilakukan secara singkat yaitu pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.30

##### **1. Hasil Wawancara**

##### **Pemahaman yang dibangun antara Tutor dengan Siswa SMA Homeschooling Taman Sekar Bandung**

M. Wisnu Suhandani, penanggung jawab SMA Homeschooling Taman Sekar Bandung menyebutkan bahwa tutor harus dapat memahami berbagai macam karakteristik siswa, seperti diungkapkan dalam wawancara :

*“Saya sudah mengajar di homeschooling ini selama 7 tahun. Disini kita lebih bebas untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa karena siswa itu tidak dapat digeneralisir ya, antara satu siswa dengan siswa yang lain mereka memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Bahkan ada siswa yang karakteristik belajarnya itu unik, jauh dari karakteristik belajar siswa yang lainnya, nah itu kita harus melakukan pembelajaran secara individual.”*(wawancara M. Wisnu Suhandani, Senin, 18 Januari 2016).

Selain itu Kak wisnu juga menyampaikan bahwa keefektifan belajar itu sangatlah penting, seperti yang diungkapkan dalam wawancara :

*“Homeschooling Taman Sekar Bandung kegiatan belajar mengajarnya hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, hasil dari kajian kita itu merupakan waktu yang paling efisien untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam dua hari tersebut waktunya hanya 3 jam perhari nya. Kurikulumnya kita padatkan, metode pembelajarannya di efektifkan sehingga sampai ke siswanya juga maksimal, setara dengan apa yang diterima oleh siswa di sekolah formal.”* (wawancara M. Wisnu Suhandani, Senin, 18 Januari 2016).

Siswa yang memiliki kepribadian bipolar juga digolongkan masuk menjadi golongan orang dengan psikologi yang unik. Seperti menurut M. Wisnu Suhandani

selaku penanggung jawab SMA, yang dalam wawancara menyebutkan

*“Siswa dengan kepribadian bipolar itu termasuk dalam psikologi unik karena dia mempunyai dua kepribadian. Saat kepribadiannya itu berada di sisi tidak baik maka dia akan marah tanpa sebab, bahkan sampai berkata kasar. Maka saat dia sedang dalam sisi tersebut dilakukan pembelajaran secara individual. Namun, jika dia sedang berada di sisi yang baik maka dapat dilakukan pembelajaran bersama teman-temannya.”* (wawancara M. Wisnu Suhandani, Senin, 18 Januari 2016)

menurut Triyono, selaku penanggung jawab SMP yang juga tutor SMA di HTSB

*“Interaksi yang terjadi di HTSB ini tetap berpegang teguh pada budaya homeschooler. Para siswa tetap menghormati kami sebagai tutor dan sebagai orang yang lebih tua. Namun kita juga tidak membatasi hubungan yang formal antara tutor dengan siswa, misalnya di dalam kelas kita belajar lebih secara santai dan menyenangkan, di luar kelas pun tutor dan siswa saling menyapa, bercanda bahkan beberapa kali kita juga mengadakan jalan bersama-sama dengan siswa. Tujuannya ya untuk membuat interaksi yang baik dengan siswa.”* (wawancara Triyono, Senin, 18 Januari 2016)

### **Bentuk Penyampaian Informasi untuk Menyampaikan Materi di Kelas Homeschooling Taman Sekar Bandung**

#### **1. Persiapan Materi yang akan Disampaikan**

“Pertama pasti kita menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Jika untuk anak tingkat SD, si anak fokusnya membaca maka tiap pelajaran kita fokuskan ada kegiatan membacanya. Untuk anak SMA misalkan, kita liat dia anaknya kinestetik cara pembelajarannya, maka kita akan men setting cara belajarnya dengan cara praktikum dan menggunakan alat peraga yang ada di sekitar kita saja. Persiapan materi pelajaran juga akan kita siapkan minimal dua hari sebelum proses belajar mengajar.” (wawancara M. Wisnu Suhandani, Senin 18 Januari 2016).

#### **2. Pengkondisian Siswa**

“Kadang sih kalau suasana tidak terlalu rebut, cukup dengan saya berdiri di depan kelas dalam diam sudah membuat para siswa mengerti jika pelajaran akan segera dimulai.” (wawancara M. Wisnu Suhandani, Senin 18 Januari 2016)

Cara lain selain dengan salam yang dilakukan tutor untuk mengkondisikan siswa adalah dengan cara mengadakan games.

#### **3. Penjelasan Materi**

“Jika menyampaikan materi berbentuk ceramah itu sangat membosankan siswa. Karena sekarang ini zaman dan teknologi sudah semakin maju, biasanya kita mengaplikasikan melalui situs-situs internet. Jadi siswa bisa mencari informasi sendiri dan kita juga menyediakan media infokus. Selain itu tutor juga menyediakan modul-modul pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Jadi modul tersebut merupakan inti dari pelajaran. Kita hanya mencatat inti dari pelajaran karena kita ingin melatih siswa untuk mengembangkan kreatifitas otaknya dalam menyusun kata-kata untuk mendeskripsikan materi pelajaran tersebut.” (wawancara Triyono, Senin 18 Januari 2016)

#### **Tindakan Tutor untuk Mengembangkan Sikap Kepercayaan diri Siswa**

“Jika kita lihat secara kualitatif, anak-anak yang masuk ke HTSB ini justru memiliki kepercayaan diri yang lebih baik daripada anak-anak yang ada di sekolah formal karena di satu sisi mereka tidak mendapatkam tekanan seperti anak-anak di sekolah formal. Mereka lebih bebas mengekspresikan dirinya disini, dan dari situ

kepercayaan dirinya akan muncul.” (wawancara M. Wisnu Suhandani, Senin 18 Januari 2016).

Dan berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap tindakan guru untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa sudah berhasil. Hal ini terbukti dengan siswa SMA HTSB sudah memiliki 4 aspek kepercayaan diri :

1. Keyakinan pada Kemampuan diri Sendiri
2. Optimis
3. Objektif
4. Bertanggung Jawab

## **E. KESIMPULAN**

### **1. Pemahaman yang dibangun antara tutor dengan siswa SMA Homeschooling Taman Sekar Bandung.**

- Memahami karakteristik siswa, yaitu melakukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa agar materi yang disampaikan akan lebih mudah terserap
- Membangun interaksi formal dengan siswa, yaitu tutor tidak membatasi hubungan yang formal dengan siswa, siswa bebas untuk mengobrol atau bertanya layaknya hubungan adik kakak.
- Menciptakan hubungan yang hangat, yaitu tutor menghindarkan perbedaan status. Menciptakan hubungan seperti adik dan kakak, dan memberikan kebebasan siswa untuk memakai fasilitas kantor tutor.

### **2. Bentuk penyampaian materi oleh tutor kepada siswa SMA Homeschooling Taman Sekar Bandung dilakukan dalam 3 tahap :**

- Persiapan materi yang dilakukan dua hari sebelum tutor menyampaikan materi kepada siswa. Persiapan dilakukan secara matang agar bentuk materi yang akan disampaikan menarik dan mudah diserap oleh para siswa. Persiapan materi juga dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik siswa yang akan diajar.
- Pengkondisian siswa, yang dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti mengucapkan salam, meminta siswa untuk membuka buku, atau dengan cara melakukan games. Hal ini dilakukan agar siswa siap untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh tutor.
- Penjelasan materi, yang dilakukan dengan cara beragam disesuaikan dengan situasi, kondisi. Dalam hal ini HTSB memiliki 3 bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran outing yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Pembelajaran project class yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan penelitian atau praktikum dengan objek yang ada pada lingkungan sekitar dan pembelajaran individual yaitu pembelajaran yang dilakukan secara individual. Biasanya pembelajaran ini dilakukan kepada siswa yang memiliki kepribadian khusus, misalnya siswa dengan kepribadian bipolar.

### **3. Tindakan tutor dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa**

- Membantu siswa HTSB menumbuhkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang dilakukan dengan cara memotivasi siswa, mendampingi dan mendengarkan cerita siswa mengenai kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa.
- Membantu siswa menumbuhkan sikap optimis yang dilakukan dengan cara menceritakan tentang kesuksesan yang dapat diraih oleh seseorang, mengajarkan untuk selalu berpikir positif dan memberikan motivasi tentang sesuatu hal positif yang akan dilakukan siswa.

- Membantu siswa dalam menumbuhkan sikap objektif yang dilakukan dengan cara menjelaskan tentang pentingnya kejujuran, mengajarkan untuk tidak menmbeda-bedakan teman.
- Membantu siswa menumbuhkan sikap bertanggung jawab yang dilakukan dengan cara selalu mengingatkann untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, mengajarkan sikap mandiri.

### Daftar Pustaka

- Angelis, Barbara. 2003. *Confidence (percaya diri)*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Luxori, Y. 2001. *Percaya Diri*. Jakarta : Khalifa
- Baldwin, John R, Perry, S. D. & Maffit, M.A. 2004. *Communication Theories of Eveyday Life*. Boston : Pearson Educations. Inc.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Nuansa-Nuansa Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Pintar Homeschooling*. Jogjakarta : Flashbooks
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Seto. 2007. *Homeschooling Keluarga Kak Seto : Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah*. Diakses pada <http://books.google.co.id/> (20 Oktober 2012)
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Setyowati Sie, Holy. 2010. *Homeschooling, Creating The Best Of Me*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono, 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara